RESEARCH ARTICLE
published: 02 August 2025 doi: 10.21070/jims.v7i2.1632

Implementation of Cambridge Curriculum in Improving Education Quality at Mts Muhammadiyah 2 Paciran

Hana Catur Wahyuni et.al
[1]*Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

General Background: The demand for quality education in Islamic schools has driven the adoption of international curricula to meet global standards. Specific Background: Mts Muhammadiyah 2 Paciran integrates the Cambridge curriculum to improve its teaching and learning process while maintaining Islamic values. Knowledge Gap: Limited studies have explored how international curricula are implemented in Islamic-based schools in Indonesia. Aim: This study aimed to analyze the implementation of the Cambridge curriculum at Mts Muhammadiyah 2 Paciran and its contribution to educational quality. Results: The findings revealed that the Cambridge curriculum improved classroom management, student engagement, and academic outcomes. Novelty: The study highlights the adaptation of an international curriculum within a local Islamic education context. Implications: This research provides insights for other Islamic schools considering similar curriculum integration to enhance competitiveness and educational quality.

Keywords: Cambridge Curriculum, Islamic Education, Curriculum Implementation, Education Quality, School Management

OPEN ACCESS

ISSN 2723 3774 (online)

Edited by:
Puspita Handayani

Reviewed by:
Biyanto biyanto
Furqan Mawardi

**Correspondence:*
Hana Catur Wahyuni
hanacatur@umsida.ac.id

Received: 10 July 2025
Accepted: 19 July 2025
Published: 02 August 2025

Citation:
Hana Catur Wahyuni (2025) Implementation of Cambridge Curriculum in Improving Education Quality at Mts Muhammadiyah 2 Paciran

Journal of Islamic and Muhammadiyah Study.7:2.
doi 10.21070/jims.v7i2.1632

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik[1]. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pada era globalisasi saat ini, masyarakat mulai mengerti dan memahami bahwasannya untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik dibutuhkan adanya pengembangan inovasi yang meliputi dimensi dasar berbentuk filosofis pendidikan sampai dimensi instrumen berbentuk materi pembelajaran, sistem, strategi dan metode pembelajaran[2]. Dengan adanya pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, maka akan mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, karena pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan.

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengarah pada input, proses, output dan outcome[3]. Mutu pendidikan merupakan perpaduan sumber daya manusia, perangkat pembelajaran, penunjang pembelajaran, manajemen sekolah yang menunjukkan kemampuan dan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan melebihi harapan warga sekolah, warga masyarakat dan stakeholder, baik yang tersurat maupun yang tersirat[4]. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan Untuk mencapai pendidikan yang bermutu maka harus ada usaha peningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satu komponen penting yang ada di dalamnya adalah adanya kurikulum yang relevan[5].

Kurikulum merupakan seperangkat konsep ide yang terencana dan pengaturan berisi bahan, isi dan tujuan pembelajaran serta suatu cara yang digunakan sebagai dasar untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[6]. Dalam prosesnya, kedudukan kurikulum mempunyai peranan yang penting dalam memajukan peserta didik ke arah perubahan yang ideal sebagai acuan untuk melihat perkembangan pendidikan suatu bangsa dan negara[7]. Mengingat begitu pengaruhnya kurikulum dalam tatanan sistem pendidikan, maka diperlukan adanya pengembangan kurikulum secara aktif dan dinamis sesuai dengan ketentuan dan kemajuan yang terjadi di dalam masyarakat[8]. Kurikulum juga memiliki peran yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap satuan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, tiap-tiap komponen yang terdapat didalamnya diharapkan dapat berfungsi dengan baik dalam proses pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Salah satu pengembangan kurikulum yang telah diimplementasikan di sekolah- sekolah pada saat ini adalah kurikulum international atau yang populer digunakan di Indonesia yaitu Cambridge International Examinations (CIE) yang berasal dari University of Cambridge di Inggris, namun pada tahun 2017 Cambridge International Examinations (CIE) mengubah namanya menjadi Cambridge Assessment International Education (CAIE)[9]. Perubahan ini mencerminkan fokus CAIE yang lebih luas dalam mendukung pembelajaran dan pengajaran yang komprehensif bagi siswa di seluruh dunia. CAIE terus mengembangkan dan memperbarui kurikulumnya untuk memenuhi tuntutan pendidikan masa kini dan masa depan. Kurikulum Cambridge terkenal karena keunggulannya dalam mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa dimana proses pembelajarannya menggunakan bahasa inggris[10]. Kurikulum Cambridge memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa yang menekanan pada pemikiran kritis, dan memiliki standar global pendidikan yang diakui seluruh dunia, kurikulum Cambridge telah membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil di era global saat ini[11].

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Christyana dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama" menjelaskan bahwa pemakaian kurikulum Cambridge bertujuan untuk mewujudkan generasi yang mempunyai prinsip bertanggung jawab, percaya diri, inovatif, reflektif, dan bersedia membuat perbedaan[12]. Ada juga menurut Jelita Widjanarko dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika" menjelaskan bahwa ada tiga tahapan kegiatan dalam Implementasi kurikulum Cambridge yaitu: (1) Perencanaan implementasi kurikulum cambridge, yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan, mempunyai pedoman kurikulum Cambridge dan menyediakan sarana sumber belajar (2) pelaksanaan implementasi kurikulum cambridge, yaitu, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan kurikulum cambidge (3) evaluasi implementasi kurikulum cambridge, yaitu melaksanakan penilaian terhadap prestasi hasil belajar peserta didik [13].

Saat ini MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran telah berkomitmen dan berusaha untuk selalu menjamin mutu pendidikan agar sesuai dengan standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era 4.0 yang semakin canggih. MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran dalam proses pembelajaran telah membentuk 4 kelas khusus yaitu ICP (International Class Program), ITCP (Information Tecnology Class Program), ACP (Arabic Class Program) dan Reguler. Mts Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem dalam mengembangkan kualitas pendidikan telah

mengembangkan kurikulum dengan menggunakan empat model kurikulum yaitu kurikulum 13 (untuk kelas IX), kurikulum merdeka (untuk kls VII, VIII), kurikulum IT sebagai pendamping di kelas ITCP (Information Tecnology Class Program) dan kurikulum Cambridge sebagai pendamping di kelas khusus ICP (International Class Program).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran, telah mengembangkan kurikulum internasional yang bekerja sama dengan UM (Universitas Negri Malang) yang telah disepakati bersama dengan Cambridge Center ID 110 untuk kurikulum memanifestasikan sebagai proses pembelajaran. Implementasi kurikulum Cambridge pada kelas ICP (International Class Program) di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran dimulai pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan fokus 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Sains dan matematika tanpa mengkesampingkan mata pelajaran yang lain. Namun dalam implementasinya ditemukan tantangan tantangan sehingga memunculkan kendala- kendala diantaranya peserta didik harus open minded, dalam proses pembelajaran memerlukan HOTS (Hinger Order Thingking Skill) dan dari segi budaya yang bersifat educational memerlukan pemahaman dan penerapan pada budaya tertentu.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Lamongan" (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan, mengetahui tantangan dan solusi dari kendala-kendala yang muncul dan mengetahui mutu pendidikan terkait adanya kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan.

METHOD

Penelitian ini termasuk field research yaitu penelitian lapangan, karena data yang dikumpulkan terhadap objek penelitian berhubungan secara langsung. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan pada penafsiran mengenai problematika dalam kehidupan sosial menurut kondisi secara nyata yang menyeluruh, kompleks, dan terperinci[14]. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari informan yang dibutuhkan agar bisa diamati apa yang dilakukan dalam kehidupan yang realistis. Peneliti melakukan penelitian bertempat di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan.

Dalam melaksanakan pengumpulan data ditempat penelitian, keberadaan peneliti ditempat penelitian berfungsi sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan 6 narasumber diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wali kelas ICP, dan 3 peserta didik kelas ICP. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan pokok penelitian yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian yakni implementasi kurikulum Cambridge pada proses pembelajaran kelas ICP di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan terkait perencanaan, pelaksanaan (Lesson Plan/RPP, Active Learning, Media Pembelajaran, Sumber Belajar), Evaluasi kurikulum cambridge, kendala- kendala yang muncul dan mutu pendidikan di sekolah MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan terkait implementasi kurikulum cambridge.

RESULT AND DISCUSSION

A. Implementasi Kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan

Dalam proses pembelajarannya Implementasi Kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Cambridge

Perencanaan adalah Suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menetapkan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapainya[15]. Secara sistematik perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran[16]. Perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan[15].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran, yaitu: (1) Bekerja sama dengan UM (Universitas Negeri Malang) yang telah disepakati dengan Cambridge Center ID 110 untuk menyelenggarakan

kurikulum dengan bahasa international (2) Menyiapkan guru ICP yang mempunyai kompetensi dalam berbahasa inggris, profesional dalam materi yang diajarkan dan mampu mengondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran (2) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum Cambridge dengan seminar dan workshop yang diadakaan tim BPLP dari Cambridge Center ID 110 kepada guru MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangsem Paciran terkhusus pengajar tiga mapel inti yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains (3) Guru ICP menyusun dan merancang administrasi pembelajaran, yaitu Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), framework (silabus), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta evaluasi pembelajaran (5) Mengadakan seleksi peserta didik sesuai dengan standar Cambridge melalui test tulis dan lisan (6) Melakukan sosialisasi dengan orang tua peserta didik terkait kebijakan serta penggunaan kurikulum Cambridge dan keadministrasiannya (7) Mengadakan kegiatan EDP (English Dormitory Program) yaitu kursus bahasa inggris untuk peserta didik ICP yang dilaksanakan di Pare, Kediri untuk memperlancar bahasa inggris dan sebagai penunjang proses pembelajaran (5) Menyediakan sumber daya pendidikan seperti buku pedoman guru dan peserta didik, layar LCD, sound system dan alat peraga untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Cambridge

Implementasi atau penerapan merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Implementasi merupakan faktor terpenting dari sebuah kebijakan yang dilakukan, termasuk dalam hal ini kebijakan dalam bidang pendidikan[17]. Dalam implementasi kurikulum pada proses pembelajaran tentunya membutuhkan strategi dan sumber mengajar untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian guru memegang peranan penting sebagai pengelola pembelajaran. pelaksanaan adalah strategi dan penetapan sumber daya. Implemengtasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apalah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata[15].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwasannya pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran diintegrasikan dengan kurikulum nasional, artinya ada beberapa materi di kurikulum Cambridge itu sama dengan kurikulum nasional, namun terdapat juga materi yang tidak diajarkan di kurikulum Cambridge tetapi diajarkan dikurikulum nasional begitu pula sebaliknya maka materi tersebut dapat diadopsi untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Dengan demikian adanya kurikulum integrasi yang sudah di terapkan antara kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional adalah bentuk dari kompetensi yang bersifat adaptif dan adopsi. Dengan diimplementasikannya kurikulum Cambridge dan diintegrasikan dengan kurikulum nasional maka materi yang didapat oleh peserta didik akan semakin kaya nantinya.

Dalam proses implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran disesuaikan dengan Lesson Plan/RPP dan Hand out dari Cambridge Center ID 110. Didalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum cambridge terdapat 2 guru di dalam kelas ICP, peserta didik menggunakan media pembelajaran yaitu laptop dan proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap Pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang dilaksanakan guru untuk melihat kesiapan peserta didik untuk belajar. Ditahap ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengabsen dan menanyakan keadaan peserta didik dan mereview pada materi sebelumnya dan memancing pengetahuan peserta didik sebelum berpindah ke materi selanjutnya (2) Tahap Kegiatan Inti, yaitu kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai learning objective yang telah direncanakan. Kegiatan pokok yang dilaksanakan memiliki strategi dalam pembelajaran yaitu diawali dengan peserta didik mendengarkan materi yang sudah disampaikan guru dengan bahasa pengantar yaitu bahasa inggris, apabila peserta didik sudah memahami maka guru akan melanjutkan pada materi berikutnya tetapi jika peserta didik ada yang kurang faham maka guru akan mengulang kembali dan menjelaskan materi dengan mengaplikasikan sinonim dari kalimat yang kurang difahami. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode active learning, dimana peserta didik lebih mudah memahami karena peserta didik mencari jawaban sendiri atau menemukan hasil dari pemikirannya sendiri misalnya peserta didik diajarkan untuk mengapresiasikan pendapat atau prespektif dari berbagai isu yang ada, mereka akan menganalisis lalu menyampaikan pendapat peserta didik sendiri. Terkait media pembelajaran yang digunakan pada kurikulum Cambridge tidak hanya seperti buku dari Cambridge pusat saja tetapi juga menggunakan buku-buku lain yang terkait dengan materi yang diajarkan dan internet untuk menambah wawasan pengetahuan dimedia sosial. (3) Kegiatan Penutup, yaitu kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan guru dalam menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada tahap kegiatan ini guru memastikan peserta didik sudah memahami apa yang telah diajarkan dan melakukan kegiatan refleksi kepada peserta didik untuk melihat umpan balik setelah melakukan pembelajaran secara lebih detail.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge

Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut[18]. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan[19]. Dengan evaluasi, maka dapat mengetahui kualitas pendidikan dan dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui keberhasilan peserta didik, dan tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan[20].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangsem Paciran untuk guru dilakukan dengan adanya supervisi dari kepala sekolah dan pengawas madrasah serta adanya Monitoring dan Evaluasi dari tim BPLP Cambridge Center ID 110 terkait dengan penerapan kurikulum Cambridge. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk peserta didik ada beberapa kegiatan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik yang diadakan setiap semester yaitu SAS (Sumatif Akhir Semester) Setelah diadakan evaluasi SAS, jika terdapat peserta didik yang nilainya kurang maka guru akan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki nilai yang kurang dengan memberikan remedial atau pengayaan.selain itu ada juga penilaian setiap tahun yang disebut IPT (International Progression Test) yang soal ujiannya langsung dari pusat yaitu Cambridge center ID 110 dan ada juga penilaian Checkpoint yang diselenggarakan Cambridge center ID 110 di malang, kegiatan ini merupakan evaluasi penilaian akhir tahun disetiap jenjang. Kegiatan ini sama seperti Ujian Nasional yang dilakukan di akhir tahun jenjang.

B. Kendala Implementasi Kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran dan Upaya untuk Mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ICP terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran, yaitu:

1. Peserta didik kurang open minded dalam proses pembelajaran

Kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran menekankan pada logikia berpikir dari pada sekedar menghafal dan hitungan. Penekanan pada logika berpikir ini kemudian dianggap mampu membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan open minded dalam pembelajaran meskipun menggunakan Bahasa asing[11]. Dalam tujuan pembelajaran kurikulum cambridge adalah mengembangkan rasa ingin tahu, memiliki pengetahuan juga pemahaman yang luas, termotivasi untuk semangat belajar, dan peserta didik dapat memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan mereka butuhkan untuk sukses dimasa depan. Untuk itu peserta didik dituntut harus open minded dalam proses pembelajaran supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran[21]. Berpikir open minded memiliki beragam manfaat, seperti menjadikan kita berpikir optimis, tidak mudah berprasangka buruk, memiliki keterampilan memecahkan masalah yang baik, menjadi kuat secara mental dan membawa wawasan[22].

Penyebab peserta didik kurang open minded dalam proses pembelajaran kurikulum Cambridge adalah (1) Adanya tekanan dari segi psikologi (2) Peserta didik kurang memahami terhadap materi yang diajarkan (3) Peserta didik kurang terangsang untuk berpikir secara luas dan nyata dalam kehidupan social[23].

Solusi untuk mengatasinya adalah guru ICP bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi anak yang bermasalah dari segi psikologi, guru ICP harus memastikan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan guru ICP harus bisa merangsang peserta didik untuk berpikir secara luas, misalnya dengan pembelajaran outdoor, diperbanyak praktek terjun langsung ke lapangan sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru ICP harus ada pendampingan kepada peserta didik dan mengarahkan dalam berpikir open minded.

2. Dalam proses pembelajaran memerlukan HOTS (Hinger Thingking Order Skill)

HOTS (Hinger Thingking Order Skill) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah[24]. Berpikir tingkat tinggi atau high order thinking skills (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang paling tinggi[25]. Tidak hanya diperuntukkan bagi proses pemahaman, tetapi juga sampai kepada mencipta dapat berdasarkan objek kajian yang telah dipelajari. Melalui HOTS akan merangsang siswa berfikir kritis serta mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkanya dikehidupan nyata[26].

Hinger Thingking Order Skill atau yang dikenal berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran kurikulum Cambridge. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teaching Knowledge Test Cambridge

English, The University of Cambridge memaparkan bahwa HOTS merupakan suatu kemampuan dalam ranah kognitif dalam hal menganalisis dan mengevaluasi perihal muatan pengajaran guru terhadap peserta didiknya[25]. Solusi untuk mengatasinya yaitu mengarahkan peserta didik untuk menelaah informasi secara kritis, menciptakan daya kreatif peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan memberikan pemahaman tentang HOTS dengan melatih peserta didik, memberikan jenis soal kategori HOTS dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikannya. Penyusunan soal-soal HOTS merupakan salah satu sarana evaluasi yang krusial sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik[27].

3. Dari segi budaya yang bersifat educational memerlukan pemahaman dan penerapan pada budaya tertentu

Dalam kurikulum cambridge diajarkan pembelajaran budaya yang bersifat educational, hal ini merupakan strategi dalam penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran[28]. melalui pembelajaran yang berbasis budaya, peserta didik bukan hanya sekedar meniru dan menerima informasi yang disampaikan tetapi peserta didik dapat menciptakan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperolehnya. Tentunya tidak hanya ada satu budaya yang diajarkan tetapi beragam budaya yang tentu ada kesamaan dan perbedaan terkait budaya yang sudah diterapkan dalam kehidapan sehari sehari.

Solusinya adalah guru harus pandai menyeleksi budaya yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik, guru memberi pemahaman dan juga penerapan terkait budaya yang diajarkan dan mungkin bisa dihubungkan dengan kondisi nyata dimasyarakat, peserta didik diberi pemahaman terkait aturan aturan baik dari segi agama dan social.

C. Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Terkait Adanya Kurikulum Cambridge

Manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan /sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan/berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat[29]. Peningkatan mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya lainya yang menyangkut beberapa aspek yang dapat dikerjakan untuk mencapai peningkatan hasil yang baik dan berkualitas. peningkatan mutu pendidikan terdapat dua hal penting yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan, proses pendidikan yang bermutu apabilah seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri[30].

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang mempengaruhi yaitu : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah (2) Siswa/ anak sebagai pusat (3) Pelibatan guru secara maksimal (4) Kurikulum yang dinamis (5) Jaringan Kerjasama[31]. Sedangkan indikator mutu pendidikan dapat dilihat sebagai berikut : 1) Dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarkat dan orang tua siswa[32].

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya dengan adanya pengembangan kurikulum international yaitu kurikulum Cambridge yang sudah diimplementasikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran membawa pengaruh yang luar biasa yaitu meningkatnya mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Beberapa indikator yang bisa dilihat terkait implementasi kurikulum Cambridge yaitu :

1. Pencapaian Akademis

Yaitu Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, hasil ujian, dan prestasi akademis secara umum. Sejak dikenalkannya kurikulum Cambridge memberi dampak yang signifikan yaitu hasil prestasi belajar peserta didik yang sesuai dengan standar penilaian dan dilihat dari keberhasilan peserta didik kelas ICP dalam meraih prestasi baik nasional maupun internasional untuk pertama kalinya. Diantara prestasi yang diraih ditingkat nasional yaitu dalam ajang Future Intelligence Student Olympiad (FISO Science) National Round Indonesia 2023 mendapat Silver medal dan ditingkat International dalam ajang Hua Xia Cup (HXC) Mathematics Competition 2023 juga mendapat Silver medal.

2. Partisipasi Siswa

Yaitu Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk kehadiran, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. dilihat dari peserta didik secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, menerapkan bahasa inggris dilingkungan sekolah dan asrama bagi peserta didik yang mondok dan peserta didik ikut aktif dan cakap dalam kegiatan ekstarkurikuler disekolah.

3. Kemampuan Guru

Kompetensi dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge, termasuk metode pengajaran, penilaian, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa.Dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh tim BPLP Cambridge Center ID 110, Guru ICP mampu menguasi dan mengondisikan suasana kelas dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik, memberi pemahaman dan refleksi terkait

materi yang diajarkan

4. Lulusan yang berkualitas

Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang memiliki sikap yang baik, pengetahuan yang luas dan keterampilan. Salah satu peningkatan mutu pendidikan yaitu dilihat dari lulusan yang berkualitas. Dapat dilihat rekapan lulusan peserta didik kelas ICP banyak diterima disekolah favorit dan perkembangan lulusan peserta didik ICP menjadi peserta didik yang cakap dan berprestasi disekolah serta aktif dalam kegiatan keorganisasian dan ekstrakurikuler yang ada disekolahnya.

5. Dukungan Orang Tua

Tingkat partisipasi dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, termasuk keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan komunikasi dengan guru. Peran orang tua sangat aktif sekali dalam mensupport program sekolah terkait kurikulum cambridge, orang tua ikut aktif dalam memberi kritik dan saran yang membangun terkait penggunaan kurikulum Cambridge dan orang tua ikut serta pada pertemuan dengan wali kelas dalam menyampaikan laporan hasil belajar peserta didik kelas ICP.

6. Keterlibatan Masyarakat

Adanya kurikulum Cambridge ini menjadi daya Tarik tersendiri kepada masyarakat sekita karena tergolong sesuatu yang baru diwilayah lembaga MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran sehingga memunculkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan memahami kurikulum Cambridge termasuk adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pihak terkait. Dengan adanya kurikulum Cambridge MTs Muhammadiyah semakin dikenal oleh masyarakat, terbukti pada saat PPDB dilaksanakan jumlah peserta didik yg daftar terus meningkat dari tahun ke tahun, dan juga sering dikunjungi lembaga lain baik disekitar wilayah maupun luar wilayah untuk study banding terkait implementasi kurikulum Cambridge dan program sekolah lainnya.

CONCLUSION

Dari pembahasan yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa program kurikulum Cambridge telah berhasil diimplementasikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa temuan dalam implementasi kurikulum cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran yaitu (1) Tahap perencanaan implementasi kurikulum Cambridge melibatkan jajaran guru, peserta didik dan orang tua secara aktif dan sumber daya pendidikan dalam proses pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan implementasi kurikulum Cambridge terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kurikulum Cambridge ini guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai learning objective yang telah direncanakan. Dan ditutup dengan refleksi untuk mengetahui umpan balik peserta didik terkait pemahaman materi yang diajarkan. (3) Tahap Evaluasi, ditahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, yaitu dengan adanya ujian SAS, IPT dan Checkpoint bagi kelas akhir. Untuk guru bentuk evaluasinya adalah dengan adanya monev dari tim BPLP pusat dan supervisi dari kepala sekolah dan pengawas madrasah. Mengenai kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran yaitu peserta didik kurang open minded, membutuhkan HOTS dan dar segi budaya memerlukan pemahaman dan penerapan. Indikator mutu pendidikan terkait implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran yaitu dilihat dari pencapaian akademis, partisipasi siswa, kemampuan guru, lulusan yang berkualitas, dukurang orang tua, keterlibatan masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa. Karena atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada orangtua saya yang telah mendo'akan dan tiada henti memberikan support dan dukungan, kepada lembaga MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran, beserta guru dan peserta didik yang telah mambantu memberikan arahan dan support terbaiknya serta kepada teman-teman pembina pondok pesantren karangasem atas motivasi dan dukunganya.

REFERENCES

Nurkholis. (2020). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. Jurnal Pendidikan, 1(1), 24–44.

Nida, U. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Ilmu Pendidikan dan Dakwah, 2(1), 35–48.

Nasution, W. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Konsepsi manajemen, manajemen mutu dan manajemen mutu pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(1), 26–34.

Titin, U. (2019). Implementasi penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, 7(2), 389–400.

Iswadi, M. (2020). Pengelolaan pendidikan. CV Bunda Ratu.

Abadie, A., Angrist, J., & Imbens, G. (2020). Kurikulum pendidikan. Jurnal Kurikulum Pendidikan, 1.

Masykur, R. (2019). Telaah kurikulum.

Laili, D. R., & Soedjarwo. (2019). Implementasi kurikulum Cambridge pada sistem pembelajaran

di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Inspirasi Manajemen, 7(3), 1–11.

Fatimah, L. S., & Fatayan, A. (2022). Analisis pengembangan kurikulum Cambridge dalam pembelajaran matematika dengan project-based learning. Jurnal Paedagogy, 9(4), 716. https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5585

Gate, G., & John, S. (2018). Cambridge Assessment International Education 2018. Cambridge Assessment International Education, 3.

Hasanah, N. (2020). Glokalisasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar berbasis Islam.

Christiana, R. A., Supriyanto, A., & Juharyanto, J. (2022). Implementasi kurikulum Cambridge di sekolah menengah pertama. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(4), 288–295. https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295

Widjanarko, J., & Budiyono. (2018). Implementasi kurikulum Cambridge dalam pembelajaran matematika di SD Khadijah 3 Surabaya. Jurnal PGSD, 6(6), 1030–1039.

Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif).

Ananda, R. (2019). Perencanaan pembelajaran (1st ed.). Medan: LPPPI.

Saleh, C. (2013). Perencanaan pembelajaran madrasah ibtidaiyah. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. Jurnal Pendidikan, 30, 129–153.

RatnaWulan, E. (2021). Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013.

Ismail. (2020). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran (Buku 1).

Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). Evaluasi pembelajaran. Perdana Publishing.

Rizqa, M. (2022). Analisis karakter intelektual pada siswa sekolah menengah pertama. Tarbiyah Suska Conference Series, 12–13.

Syah, R. (2023). Syawir dalam meningkatkan sikap open minded di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Banaran Magetan. Skripsi, 1–112.

Carpenter, J., et al. (2019). The impact of actively open-minded thinking on social media communication. Judgment and Decision Making, 13(6), 562–574. https://doi.org/10.1017/s1930297500006598

Widana, I. W. (2017). Modul penyusunan soal HOTS.

Rozi, F., & Hanum, B. C. (2019). Pembelajaran IPA SD berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) menjawab tuntutan pembelajaran di abad 21. Seminar Nasional Dasar Universitas Negeri Medan, 2(1), 246–311.

Wicaksono, A. R. (2021). Pengembangan soal berbasis HOTS mata pelajaran PAI di SMK 17 Seyegan. Jurnal Pendidikan, 3(April), 94–112.

Handayani, F., & Syukur, M. (2021). Implementasi pembelajaran higher order thinking skill (HOTS) di MA Negeri 1 Watansoppeng. Pinisi Journal of Sociology Education Review, 1(2), 127.

Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jurnal Penjaminan Mutu, 2(1), 34. https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.59

Asrita, R. (2022). Manajemen mutu pendidikan Islam. Hijri, 11(2), 159. https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.13072

Syaputri, N. A. (2019). Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS). Jurnal Administrasi Pendidikan, 1–13.

Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 17–29. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372

Munirom, A. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. Jurnal An-Nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, 7(2), 154–174.

ConflictofInterestStatement: Theauthorsdeclarethattheresearchwasconducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict ofinterest.

Copyright © 2025 Hana Catur Wahyuni. This is anopen-accessarticledistributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribu- tion or reproduction is permitted which does not comply with these terms